

PENYELENGGARAAN MISA LINGKUNGAN DAN DOA LINGKUNGAN

Menurut *actio pastoralis*, instruksi Kongregasi Ibadat mengenai Misa untuk kelompok-kelompok khusus.

Pengantar:

Pada 15 Mei 1969 Kongregasi Ibadat mengeluarkan instruksi yang tersebut di atas. Suatu bukti bahwa sejak setelah konsili Vatikan, Gereja telah menaruh perhatian besar kepada Misa Lingkungan, Misa kategorial serta Ibadat Lingkungan. Hal ini merupakan realisasi lanjutan dari keinginan para peserta konsili (bdk. KL n. 19).

Beberapa pemikiran Gereja dalam instruksi itu kami kemukakan disini:

- Sasaran utama dari kegiatan pastoral Gereja ialah meningkatkan keterlibatan para beriman dalam hidup menjemaat.
- Kelompok-kelompok khusus bukan untuk menopang pembentukan “Gereja-Gereja mini” dan pengistimewaannya, melainkan untuk melayani keperluan-keperluan khusus umat beriman sehingga dengan demikian penghayatan hidup kristiani dapat ditingkatkan selaras keperluan dan kemampuan anggota-anggota kelompok ybs. Hal ini mengembangkan suatu ikatan rohani dan apostolis khusus dan semangat ingin saling mendukung dalam perkembangan rohani.
- Dari pengalaman, kalau diatur secara tepat dan diarahkan secara bijaksana, perayaan itu samasekali tidak menghambat kebersatuan paroki.
- Malahan perayaan-perayaan khusus itu menunjang kegiatan missioner paroki, karena mampu menjangkau sejumlah umat secara lebih personal, dan berdampak lebih dalam terhadap pembinaan iman orang lain.
- Merupakan suatu “pertemuan doa” dimana ada pendalaman Kebenaran dengan merenungkan Sabda Allah yang memuncak pada Ekaristi kudus. Dan memang harus begitu!

Misa Lingkungan:

(*Beberapa kutipan peraturan*).

- Perlu pertimbangan saksama, apakah mengadakan Misa atau Ibadat.

- Tempat Ekaristi ialah ruang Ibadat, rumah keluarga, wisma, bukan ruang tidur. Jangan hanya karena alasan luas dan anggun, Misa atau Ibadat dilaksanakan hanya di rumah beberapa keluarga tertentu saja.
- Misa tak pernah boleh dianggap sebagai kegiatan eksklusif suatu kelompok khusus. Misa adalah perayaan Gereja, sakramen kesatuan.
- Untuk membuat perayaan Ekaristi sungguh serasi dengan situasi dan kondisi para hadirin maka:
 1. Peran serta Umat hendaklah sedapat mungkin digalakkan.
 2. Sesuai dengan kemampuan kelompok ybs., perayaan dapat didahului dengan bimbingan rohani atau renungan Kitab Suci.
 3. Apabila situasi kongkrit menyarankan, boleh dipilih Bacaan-Bacaan yang sesuai.
 4. Hendaklah Umat aktif dalam Doa Umat
 5. Komuni 2 rupa tidak boleh diadakan; kecuali viaticum/komuni bekal suci.
 6. Nyanyian liturgis hendaknya dipakai, bukannya nyanyian rohani-devosional.
- Waspadalah, jangan sampai penyesuaian-penyesuaian yang diperbolehkan untuk kelompok khusus, dimasukkan pula ke gereja paroki.
- Ekaristi di rumah warga tak dapat diadakan pada Hari2 Minggu dan Pesta wajib, demi memupuk paguyuban paroki. Hanya atas izin Uskup melalui pastor paroki. Selain itu, Puasa Ekaristi harus diindahkan, dan tempat terpisah dari makanan yang disediakan. Meja Ekaristi tetap hanya untuk Ekaristi.
- Supaya perayaan terjamin kesakralan dan dampak rohaninya terpelihara maka dalam persiapan dan pelaksanaannya harus diperhatikan suasana religius serta keanggunan seluruh upacara.

Para gembala umat hendaklah memperhitungkan daya-guna perayaan-perayaan itu untuk pembinaan rohani jemaat. Suatu perayaan akan sungguh bermanfaat kalau:

- Membawa peserta pada pemahaman misteri kristiani secara lebih mendalam.
- Penghayatan ibadat yang lebih hangat.
- Umat lebih melibatkan diri dalam paguyuban jemaat paroki.
- Rela bergiat dalam karya-karya kerasulan dan social-karitatif di tengah Lingkungannya dan paroki

Memang dewasa ini ada beberapa orang yang merasa dirinya “maju” karena menampilkan hal-hal baru yang kadang-kadang kurang berbobot, dan

memikirkan bentuk-bentuk perayaan liturgy yang seenaknya saja. Tetapi para imam baik projo maupun religius, yang benar-benar prihatin akan kesejahteraan umat beriman, hendaklah menginsafi bahwa kegiatan pastoral yang mantap dan menguduskan hanya dicapai melalui kesetiaan yang tekun dan lapang kepada kehendak Gereja, sebagaimana terungkap dalam petunjuk, peraturan dan tata susunannya.

Segala sesuatu yang menyimpang dari pola ini, betapa pun tampak menarik, ternyata membingungkan para beriman, dan melumpuhkan bahkan memandulkan tugas pelayanan para imam.

Instruksi ini disusun oleh Kongregasi Ibadat atas pengarahan Paus Paulus VI, yang mensahkannya. Maka selanjutnya semua perayaan Misa bersama dengan kelompok-kelompok khusus diatur oleh Instruksi ini.

Doa Lingkungan :

Doa Lingkungan bukanlah Ekaristi. Oleh karena itu strukturnya lebih terbuka untuk variasi menurut situasi umat, peristiwa dan intensi keluarga, Masa liturgis serta Mei dan Oktober. Memang dianjurkan agar struktur Doa hendaknya mirip Liturgi Sabda dalam perayaan Ekaristi tetapi itu pun lebih dimaksudkan untuk “Ibadat Sabda Hari Minggu tanpa imam” di stasi-stasi yang jauh.

Oleh karena itu sebagai “pertemuan doa” kelompok kecil, Doa Lingkungan merupakan kesempatan untuk meneladani Umat Gereja perdana yang suka berhimpun bersama untuk berdoa, mendengarkan Sabda Tuhan dan pengajaran “para rasul”, kadang-kadang ada Misa Lingkungan, saling bersikap solider dalam berbagai persoalan hidup, sekaligus untuk mewujudkan secara lebih intensif program-program paroki..

Unsur utama dalam setiap pertemuan doa Lingkungan dan segala kegiatan devosional ialah mendengarkan Sabda Allah dan merenungkan-Nya. Dari situlah mengalir segala doa dan puji-syukur.

Pemimpin Doa ialah awam baik laki-laki maupun perempuan; bukan imam atau diakon. Tetapi kalau mereka hadir maka pembacaan Injil diserahkan kepada mereka, dan selanjutnya mendengarkan pengajaran/ renungan dari mereka.

Rancangan Struktur Doa Lingkungan:

(*Salahsatu kemungkinan*).

Sapaan awal : dari ketua Lingkungan/ wakil.

Lagu Pembuka : oleh petugas nyanyian.

Tanda Salib dan kata pembuka: Secara singkat tentang Bacaan2 yang akan didengarkan.

Doa Pembuka : oleh pemimpin Doa.

Bacaan I : oleh lector. Dapat diambil dari Bacaan Misa hari ybs.

Lagu Antar-Bacaan.

Injil. : dapat diambil dari Bacaan Misa hari ybs.

Renungan

Mazmur-Mazmur dari PS.

Doa-Doa Permohonan *atau* Doa Bersama dari PS.

Doa Bapa kami

Doa Penutup

Kata Penutup: Saudara sekalian, dengan ini Ibadat Lingkungan (pertemuan doa Lingkungan) sudah selesai. U: Syukur kepada Allah.

Semoga Tuhan memberkati kita, melindungi kita terhadap dosa dan menghantar kita ke hidup kekal. U: Amin (sambil setiap orang membuat tanda salib).

Nyanyian Penutup.

Penjelasan:

- Praktis umat memakai buku Puji Syukur. Hanya pemimpin Doa memakai tambahan buku untuk Doa Pembuka dan Doa Penutup; tetapi lebih spontan lebih baik agar disesuaikan dengan situasi dan kepentingan.
- Selama Masa Adven dan Prapaskah dapat ditambahkan pernyataan tobat setelah kata pembuka dan setelah absolusi dilanjutkan dengan Doa Pembuka.
- Selama bulan Mei dan Oktober dapat dilanjutkan dengan Rosario setelah “Renungan” singkat.
- Dalam Doa Lingkungan hendaknya tugas-tugas dibagi-bagi kepada beberapa orang. Bahkan kotbah atau renungan boleh juga dalam bentuk sharing beberapa orang lalu dirangkum oleh pemimpin.
- Pengumuman-pengumuman hendaknya dilaksanakan sesudah selesai Doa Lingkungan. Jangan pada awal atau pertengahan Doa sebab akan mengganggu konsentrasi doa.